

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN MUALLAF DI WILAYAH  
KOTA BENGKULU (Studi Pada Muallaf Center  
Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelara Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
Fitrah  
NIM 1611210209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Fitrah

NIM : 1611210209

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama : Fitrah**

**NIM : 1611210209**

**Judul Skripsi : Problematika Pembinaan Muallaf Di Wilayah Kota  
Bengkulu (Studi Pada Muallaf Center Indonesia  
(MCI) Cabang Bengkulu)**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing II

**Kurniawan, M.Pd**  
NIDN. 2022098301



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Problematika Pembinaan Muallaf Di Wilayah Kota Bengkulu (Studi Pada Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu)”**, yang disusun oleh Fitriah, NIM : 1611210209, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 18 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Ketua**

**Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd.**  
NIP. 196201011994031005

:

**Sekretaris**

**Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.**  
NIP. 199006022019032010

:

**Penguji I**

**Dr. Syamsul Rizal, M.Pd.**  
NIP. 196901291999031001

:

**Penguji II**

**Nurlia Latipah, M.Pd.Si.**  
NIP. 198308122018012001

:

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*“Serulah (manusia) kepada Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Seseungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

*(Q.S. An-Nahl: 125)*

*“Teruslah berbuat kebaikan,*

*Yakinlah Allah takkan melewatkan kebaikan umatnya, terutama kebaikan pada agama Allah”*

**FITRAH “MF”**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, Tiada Nikmat Tanpa Rasa Syukur. Tiada Hasil Tanpa Perjuangan Dan Doa. Dengan Ketulusan Hati Ku persembahkan Karya Yang Sederhana Ini:*

- 1. Terkhusus Kedua Orang Tuaku, Alm. Bapak Mahfudz AK Dan Ibu Maryati Yang Selalu Memberikan Kasih Sayang, Dorongan, Bimbingan Dan Doa-Doa Yang Tiada Hentinya, Bahkan Ikut Berjuang Demi Keberhasilanku. Semoga Allah Swt Selalu Mencerahkan Rahmat Dan Kasih Sayangnya Kepada Kalian.*
- 2. Kepada Keluargaku Tercinta, Yang Telah Memberikan Banyak Bantuan Kepadaku Selama Menyelesaikan Studi Ini. Semoga Allah Swt Membalas Semua Kebaikan-Kebajikan Kalian.*
- 3. Teman Seperjuangan Ku, Squad Pejuang Ilmu Kelas F PAI 2016 Yang Selalu Kompak Dan Saling Support Baik Dalam Perkuliahan Maupun Diluar Perkuliahan.*
- 4. Teman Seperjuangan Suka Dan Duka KKN Kelompok 85 Dusun Talang Tinggi Desa Ketaping Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.*
- 5. Tuan Rumah Secretariat KKN Kelompok 85 Desa Talang Tinggi, Kak Jhon Dan Ayuk Riri.*
- 6. Semua Orang Disekitarku, Sebab Sedikit Banyaknya Secara Tidak Langsung Kalian Telah Membantu Dalam Menyelesaikan Studi Ini.*
- 7. Untuk agama, bangsa dan almamaterku tercinta.*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah

NIM : 1611210209

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Problematika Pembinaan Muallaf Di Wilayah Kota Bengkulu (Studi Pada Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang Menyatakan,



Fitrah  
NIM. 1611210209

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada kita, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “problematika pembinaan muallaf di wilayah kota Bengkulu (studi pada Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak lainnya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag., M.pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Kurniawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat selama proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Pihak Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terkhusus bagi penulis sendiri.

Bengkulu, Februari 2021

**Fitrah**  
**NIM. 1611210209**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Muallaf .....	10
1. Pengertian Muallaf .....	10
2. Faktor Yang Melatarbelakangi Memutuskan Muallaf .....	12
3. Hak Dan Kewajiban Muallaf .....	14
B. Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf .....	15
1. Tujuan Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf .....	19
2. Sistem Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf .....	20
3. Pola Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf .....	22
4. Materi Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf .....	23
5. Metode Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf .....	26
C. Kajian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	32
C. Subjek/Informan Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
1. Sejarah Singkat Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu .....	40

2. Visi dan Misi Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu .....	41
3. Struktur Kepengurusan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu .....	42
4. Keadaan Muallaf .....	43
B. Hasil Penelitian .....	44
1. Pembinaan Keagamaan pada Muallaf Yang Dilakukan Oleh Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu .....	44
2. Problem Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu .....	48
C. Pembahasan .....	53
1. Pembinaan Keagamaan Pada Mallaf Yang Dilakukan Oleh Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu .....	53
2. Problem Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Fitrah, Tahun 2020, NIM. 1611210209 “Problematika Pembinaan Muallaf Di Wilayah Kota Bengkulu (Studi Pada Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu)”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Nurniswah, M.Pd, 2. Kurniawan, M.Pd.**

### **Kata kunci: Pembinaan Keagamaan, Muallaf**

Muallaf sebagai orang yang baru memeluk Agama Islam tak lepas dari berbagai masalah yang dihadapi setelah menjadi muallaf. Berbagai persoalan yang dihadapi muallaf menuntut adanya pembinaan yang lebih intensif terhadap para muallaf. Disinilah peran Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu sebagai yayasan pembinaan muallaf harus lebih kompetitif lagi untuk membina para muallaf. Pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu tersebut masih bersifat spontanitas tanpa adanya program pembinaan yang tersusun, terencana, dan terkelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan pada muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu serta mengetahui apa saja problem dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembinaan keagamaan pada muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu bertujuan untuk memberikan bantuan kepada muallaf agar lebih memahami lagi ajaran islam. Metode yang digunakan yaitu metode konsultasi secara langsung (tatap muka) dan metode konsultasi tidak langsung (komunikasi melalui handphone). (2) Problem dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu tersebut terdapat beberapa Problem, yaitu sistem pembinaan yang belum terorganisir dengan baik, kebanyakan muallaf yang telah melakukan konversi agama ke Islam terlalu menutup diri tidak pernah lagi menghubungi pihak Muallaf Center Indonesia (MCI) Bengkulu, dan kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf.

## DAFTAR TABEL

1. Table 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang .....	30
2. Table 4.1 Struktur Kepengurusan Yayasan Muallaf Center Indonesia (MCI) Regional Bengkulu .....	42
3. Tabel 4.2 Data Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Regional Bengkulu .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran:

1. Pedoman Wawancara Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Surat Keterangan Kendali Judul
5. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
6. Lembar Bimbingan Skripsi
7. Surat Penunjukan Penguji Ujian Komprehensif
8. Daftar Nilai Ujian Komprehensif
9. Surat Keterangan Perubahan Judul
10. Pengesahan Seminar Proposal
11. Berita Acara Seminar Proposal
12. Foto Dan Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia akan selalu bergerak untuk mendapatkan keinginan dan kebutuhan dalam hidupnya agar terhindar dari berbagai kekhawatiran yang menimpa mereka, diantara keinginan dan kebutuhan tersebut ialah kesempurnaan dalam kehidupan spiritualnya. Kesempurnaan spiritual ini dapat berupa kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan. Kesempurnaan spritual merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mengarungi kehidupan, hal tersebut menjadikan agama sebagai salah satu alternatif sarana untuk memperolehnya, meskipun harus melalui proses yang panjang untuk memperolehnya.<sup>1</sup>

Bagi sebagian besar manusia, kebutuhan yang paling esensial diantara kebutuhan-kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan akan agama, sebab kebutuhan akan agama merupakan kebutuhan mendasar dari manusia yang menginginkan kedamaian dan kebahagiaan. Agama memiliki peranan vital dalam kehidupan manusia, mengatur tatanan kehidupan secara pribadi sekaligus memberikan kontribusi yang sangat meyakinkan bagi kehidupan dan tatanan struktur sosial kemasyarakatan. Keinginan dan kebutuhan manusia tersebut tak terbatas hanya pada kebutuhan sandang, pangan, dan papan, namun terdapat keinginan dan kebutuhan yang bersifat umum pada diri manusia yang melebihi kebutuhan-

---

<sup>1</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 107

kebutuhan lainnya. Keinginan dan kebutuhan tersebut ialah kebutuhan kodrati, yaitu keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

Sejak dilahirkan ke dunia, manusia telah membawa fitrah keagamaan dan mengikuti agama yang dianut oleh orang tuanya masing-masing. Namun bersamaan dengan pertumbuhan pribadi dan akal manusia sertadidorong oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan keagamaan seseorang, maka tidak menutup kemungkinan seseorang bisa saja lebih memilih untuk menganut agama yang berbeda dari agama yang dianut sebelumnya (agama orang tua) atau dengan kata lain melakukan konversi agama yang dilandasi oleh berbagai pengaruh.

Konversi agama adalah sebuah pengambilan keputusan yang besar bagi seseorang, karena dengan begitu ia telah siap untuk meninggalkan agama yang ia percayai serbelumnya.<sup>2</sup> Konversi agama tidaklah serta merta dengan mudahnya dilakukan oleh seorang. Hal ini seperti dijelaskan oleh Rahmawati dan Desiningrum yang menjelaskan bahwa konversi agama bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena hal tersebut terkait dengan perubahan identitas seseorang, tata nilai, perilaku dan berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang.<sup>3</sup> Konversi agama memerlukan pertimbangan yang lebih matang terkait dengan konsekuensi yang akan diterimanya setelah melakukan konversi agama, seperti

---

<sup>2</sup> Khaerul Umam Mohammad Pp Dan Muhammad Syafiq, "Pengalaman Konversi Agama Pada Muallaf Tionghoa", *Character*, Vol. 2 No. 3 (2014): h. 1

<sup>3</sup>Ida Rahmawati Dan Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis", *Jurnal Empati*, Vol. 7 No. 1, (Januari 2018), h. 92

dikucilkan oleh keluarga yang telah berbeda keyakinan dengan dirinya, kehilangan pekerjaan, dan lain-lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang melakukan konversi agama dari agamalain ke agama Islam disebut dengan muallaf. Muallaf ini tertuju pada orang yang baru memeluk agama Islam atau dengan kata lain muallaf adalah orang yang keislamannya tidak sejak lahir. Menjadi muallaf merupakan pilihan bagi seseorang. Fitrah dan akal manusia sangat memiliki peran dalam mengambil keputusan menentukan pilihan tersebut, namun merupakan mutlak hidayah atas kehendak Allahlah seseorang memutuskan memilih menjadi muallaf. hal tersebut sebagaimana Firman Allah swt. Dalam surat Al-A'raaf ayat 178:

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِيٌّ وَمَنْ يُضَلِّلْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ١٧٨

Artinya: “Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang rugi.”<sup>4</sup>

Muallaf sebagai orang yang baru saja memeluk agama Islam atau meyakini bahwa Islam merupakan kebenaran, tentulah mempunyai berbagai masalah diantaranya kurangnya pengetahuan mengenai agama baru mereka serta masih lemahnya keimanan mereka. Selain itu berbagai masalah lainnya yang juga dihadapi para muallaf seperti penolakan dari pihak keluarga dan lingkungan serta minimnya kepedulian masyarakat semakin melemahkan keimanan mereka dan mengurangi keyakinan mereka akan agama barunya tersebut.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pt Kumudsmoro Garfindo Semarang, 1994), Q.S. 7:178



Melihat hal tersebut, Sebagai seseorang yang baru saja masuk Islam tentunya muallaf masih sangat membutuhkan bimbingan ataupun pembinaan agar mereka dapat mendalami ajaran barunya tersebut serta merasa tidak sendiri dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinyadan agar tetap kokoh dengan keyakinan barunya dan tidak goyah kembali ke keyakinan sebelumnya. Oleh karena itu sangat diperlukannya wadah yang dapat membimbing dan membina muallaf tersebut secara lebih intensif, baik berupa individu, organisasi, yayasan, ataupun lembaga lainnya.

Memberikan pembinaan ataupun bimbingan terhadap muallaf merupakan suatu tugas umat Islam yang tidak boleh diabaikan. Sebab bagaimanapun juga muallaf merupakan saudara sesama muslim yang rentan untuk diperhatikan kebutuhannya agar keimanannya tetap kokoh pada ajaran agama barunya tersebut dan tidak goyah kembali pada keyakinan sebelumnya.

Pemberian pembinaan ataupun bimbingan keagamaan terhadap muallaf bukanlah hal yang mudah, mengingat muallaf memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan kompleknya permasalahan yang dihadapi mereka serta latar belakang mereka memutuskan menjadi muallaf yang dapat menyulitkan bagi individu, lembaga maupun pihak lainnya untuk memberikan pembinaan keagamaan secara optimal dan terorganisir dengan baik terhadap para muallaf.

Dari pengamatan penulis, kota Bengkulu merupakan kota yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun tak sedikit penduduknya juga merupakan orang-orang yang bukan berasal dari agama Islam yang telah melakukan

konversi agama ke Islam, mereka biasanya melakukan konversi agama ke Islam melalui lembaga-lembaga keagamaan, masjid, dan organisasi-organisasi yang ikut andil dalam hal pengislaman. Mengenai hal tersebut pembinaan terhadap muallaf adalah suatu hal yang sangat penting, karena orang yang menjalani keyakinan baru haruslah memahami prinsip-prinsip ajarannya sebagai pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan suatu keniscayaan apabila seseorang dapat memetik manfaat dari suatu ajaran sedangkan tidak mempelajari dan memahami ajaran tersebut.

Di Kota Bengkulu lembaga-lembaga yang khusus membina keagamaan muallaf dalam artian membina keagamaan muallaf untuk lebih meneguhkan keimanan para muallaf agar tetap kokoh dan tidak berpaling kembali ke agama sebelumnya masih sangatlah minim dan bisa dikatakan belum terorganisir dengan baik. Salah satunya yaitu Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu. Para muallaf yang telah melakukan konversi agama melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu sudah cukup banyak, mereka terdiri dari berbagai usia dan profesi yang berbeda-beda begitupun dengan faktor yang melatarbelakangi mereka melakukan konversi agama. Selain sebagai perantara nonmuslim untuk melafalkan dua kalimat syahadat, melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu juga para muallaf diberi pembinaan, pemahaman dan pendidikan tentang ajaran Islam agar para muallaf dapat lebih kokoh keimanannya dan lebih memahami ajaran barunya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diamati penulis, pembinaan muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu tersebut tidak terencana dalam bentuk program, hal ini menunjukkan manajemen dan pengelolaan pembinaan muallaf belum berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara denganustadz Adi Sucipto selaku Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu pada tanggal 9 Januari 2019, menunjukkan pembinaan terhadap muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah kota Bengkulu tersebut kalau untuk program secara detailnya itu belum ada, sebab masih belum ada panduan dari pusat. Sedangkan pembinaan terhadap muallaf yang dilakukan saat ini juga masih belum merata, hanya muallaf yang meminta untuk dibina keagamaannya saja yang akan dibina, atau dengan kata lain belum adanya pembinaan secara berkelompok. Biasanya muallaf menghubungi pembina langsung untuk dimintai pembinaan.<sup>5</sup> Jika hal tersebut terus dibiarkan dikhawatirkan para muallaf akan berpaling kembali ke agama sebelumnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sri Hidayati bahwa muallaf dari etnis Tionghoa memiliki karakteristik khusus antara lain yaitu masih sangat kuat memegang tradisi yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, kesulitan dalam penyesuaian diri dan bersosialisasi ditengah masyarakat muslim. Hal tersebut akan menimbulkan masalah dan jika tidak ditangani secara serius dapat mengakibatkan para muallaf akan kembali lagi ke agama

---

<sup>5</sup>Adi Sucipto, *Ketua Umum MCI Cabang Bengkulu*, 9 Januari 2020

sebelumnya.<sup>6</sup> Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang dihadapi para muallaf dan latar belakang mereka memutuskan muallaf, sangat diperlukan pembinaan yang serius, terprogram dan terencana agar dapat mengukuhkan keimanan para muallaf.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan tema “*Problematika Pembinaan Muallaf di Wilayah Kota Bengkulu (Studi Pada Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu)*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pembinaan terhadap para muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu belum terorganisir dengan baik.
2. Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu belum secara merata atau belum adanya pembinaan secara berkelompok.
3. Muallaf yang dibina di Muallaf Center Indonesia (MCI) Bengkulu lebih kepada muallaf yang datang untuk dibina.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam batasan masalah ini, peneliti membatasi masalah pembinaan muallaf tersebut yaitu pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Kota Bengkulu.

---

<sup>6</sup>SriHidayati, Problematika Pembinaan Muallaf Di Kota Singkawang Dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif, *Jurnal Dakwah*, Vol. XV No. 1 (2014), h. 114

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembinaan keagamaan pada muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) regional kota Bengkulu?
2. Apa saja problem dalam pelaksanaan pembinaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) regional kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan pada muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu.
2. Mengetahui apa saja problem dalam pelaksanaan pembinaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi pihak peneliti sendiri. Begitu juga dengan pihak lainnya, baik organisasi atau lembaga-lembaga lainnya yang menaungi dan memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap muallaf.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program pembinaan muallaf.
- b. Dapat menunjang dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diterapkan dibidang ilmu pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Input bagi lembaga pembinaan untuk mengembangkan dan meningkatkan program pembinaan.
- b. Input bagi penulis untuk menambah wawasan tentang pokok permasalahan yang dibahas.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, peneliti membagi menjadi beberapa bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisikan tinjauan tentang teori-teori yang sesuai dengan judul skripsi.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisikan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang fakta temuan penelitian, penyajian hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Muallaf

##### 1. Pengertian Muallaf

Kata muallaf berasal dari bahasa Arab yang merupakan *maf'ul* dari kata *alifa* yang berarti menjinakkan, mengasihi, maka muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi.<sup>7</sup> Dalam arti yang lebih luas muallaf adalah orang yang ditundukkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.<sup>8</sup>

Menurut sebagian mazhab Maliki, muallaf ialah orang kafir yang ada harapan untuk masuk agama Islam. Sebagian yang lain menyatakan bahwa muallaf ialah orang yang baru memeluk agama Islam. Muallaf ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk mereka yang baru memeluk agama Islam. Meskipun demikian, ada pula yang memaknainya sebagai orang-orang yang keimanannya masih lemah, betapapun telah memeluk Islam sejak lahir.<sup>9</sup>

Muallaf juga disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ

---

<sup>7</sup> Harun Nasution, Dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 130

<sup>8</sup> Titian Hakiki Dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, Vol. 4 No. 1 (April 2015): h. 22

<sup>9</sup> Topan Hidayat, "Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta", *Al-Ghazali*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2018): h. 64

قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya: “sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana.”<sup>10</sup>

Kata “*mu'allafati quluubuhum*” dalam penggalan ayat diatas menunjuk pada pengertian muallaf yang artinya orang-orang yang ditundukkan atau dibujuk hatinya. Orang yang dibujuk hatinya karena baru memeluk agama Islam maka dalam hal ini mereka berhak menerima zakat, yang bertujuan agar mereka cenderung kepada Islam.

Sabiq menjelaskan bahwa muallaf adalah mereka yang hatinya perlu dilunakkan untuk memeluk Islam, atau dikukuhkan sebab masih lemah keislamannya atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin.<sup>11</sup> Selaras dengan definisi yang dikemukakan oleh Sayyid Sabiq di atas, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy pengertian muallaf yaitu mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharapkan akan membela orang Islam.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya...*, q.s. 9:60

<sup>11</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), H. 677

<sup>12</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1996), h. 188



Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa muallaf ialah orang yang baru saja masuk Islam yang telah dtundukkan atau dicondongkan hatinya untuk menganut keyakinan yang baru yaitu ajaran Islam.

## 2. Faktor Pendukung Menjadi Muallaf

Dalam mengambil keputusan untuk memilih melakukan konversi agama ke Islam terdapat beberapa faktor pendorong yang melatarbelakangi individu untuk memilih menjadi muallaf. Diantara faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan konversi agama ke Islam atau dengan kata lain menjadi muallaf ada yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor *intern*) dan berasal dari luar individu (faktor *ekstern*).

Faktor dalam diri individu (*intern*) yang ikut dalam mempengaruhi terjadinya konversi agama antara lain:<sup>13</sup>

### a. Kepribadian

Kepribadian yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Tipe kepribadian penyedih sering dilanda konflik dan frustrasi dapat menimbulkan keragu-raguan kebingungan, was-was dan kebimbangan jiwa yang mendalam bahkan konflik jiwa ini bisa menyebabkan terjadinya konversi beragama bagi pelakunya.<sup>14</sup> Secara psikologis, tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa

---

<sup>13</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama...*, h. 158

<sup>14</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 150

seseorang. Dalam penelitian W. James ditemukan bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan yang mendalam bisa menyebabkan timbulnya konversi agama dalam diri seseorang.

b. Faktor pembawaan

Dalam penelitian Guy E. Swawon ditemukan bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran yang mempengaruhi terjadinya konversi agama. Anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara anak sulung dan anak bungsu sering mengalami stress jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan hal tersebut banyak memengaruhi terjadinya konversi agama.

Sedangkan faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi terjadinya konversi agama, antara lain:<sup>15</sup>

a. Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan konversi agama ke Islam atau menjadi muallaf. Seperti keretakan dalam keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapat pengakuan dari kerabat dan sebagainya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama sebagai upaya meredakan tekanan batin yang dialaminya.

b. Lingkungan Tempat Tinggal

Keterasingan dari tempat tinggal atau tersingkirkan dari

---

<sup>15</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama...*, h. 158-159

kehidupan pada suatu tempat juga dapat memicu terjadinya konversi agama. keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mencari ketenangan dan tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batin nya hilang.

c. Perubahan Status

Perubahan status tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, seperti perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang berbeda agama, dan sebagainya. Keadaan yang demikian secara mendadak akan banyak memengaruhi terjadinya konversi agama.

d. Kemiskinan

Lemahnya ekonomi seseorang juga banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin seringkali melakukan konversi agama karena terpengaruh oleh iming-iming harta, tahta atau jabatan sebagai kebutuhan yang melimpah dan menjajikan. Bujukan dan iming-iming seseorang yang mempunyai kepribadian lemah akan sangat mudah terbawa.

### **3. Hak dan Kewajiban sebagai Muallaf**

Sebagai seorang muallaf yang baru saja memeluk agama Islam tentulah mempunyai hak-hak dan kewajiban seperti umat Islam lainnya. Beberapa hal mengenai hak-hak sebagai muallaf tersebut yaitu hak menerima zakat, mendapat pembinaan, dan memperoleh keamanan.

Sedangkan kewajiban seorang muallaf tak berbeda dengan umat Islam lainnya, yaitu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Seperti halnya dasar-dasar pokok Islam yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji.<sup>16</sup>

## **B. Pembinaan Keagamaan pada Muallaf**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pembinaan” adalah suatu proses, cara perbuatan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>17</sup>

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan, pertumbuhan, perubahan atas segala kemungkinan, perkembangan, atau peningkatan atas sesuatu. Dari pengertian ini terdapat dua unsur yaitu pertama pembinaan itu sendiri berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah kegiatan terorganisir yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk membantu kelompok tertentu (yang dianggap memiliki kelemahan tertentu) guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam mencapai suatu tujuan.

---

<sup>16</sup>Sri Ulfa Rahayu, “Muallaf Dalam Perspektif Alquran”, *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, (2019), h. 109

<sup>17</sup>Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 152

<sup>18</sup> Miftah Thohir, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Intervensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 7

Sedangkan keagamaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Keagamaan berasal dari kata agama yang diberi awalan ke- dan akhiran -an, Harun Nasution merenut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-adin*, *religi* dan *agama*. *Al-adin* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Adapun dari kata *religi* atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *relegere* berarti mengikat. Adapun kata *agama* terdiri dari dua suku kata yaitu *a* berarti tidak dan *gam* berarti pergi, jadi *agama* mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.<sup>19</sup> Agama dalam fokus penulis disini yaitu agama Islam. Dengan demikian, pembinaan keagamaan tak lepas dari pengertian pendidikan agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan merupakan kegiatan terorganisir yang dilakukan seseorang maupun kelompok secara sadar dan terencana untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya agar mencapai kesejahteraan lahir dan batin baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Pembinaan keagamaan muallaf yang tak lepas dari pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan utama

---

<sup>19</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama...*, h. 14

bagi muallaf. Pembinaan atau pendidikan tersebut memerlukan rancangan khusus agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai terutama keimanan dan keislamannya. Shidiq dan syarifah menjelaskan konsep pembinaan atau pendidikan bagi muallaf diantaranya, yaitu:<sup>20</sup>

1. Bimbingan keagamaan muallaf dilaksanakan bukan hanya mencuci konsep-konsep lama muallaf sebelum masuk islam, namun juga untuk mengisinya dengan konsep-konsep dan keimanannya yang baru.
2. Melaksanakan dakwah konseling islam, yaitu melakukan konseling secara perorangan dan kelompok, sehingga mereka yang rentan terhadap berbagai guncangan dan tekanan psikologis bisa mendapatkan solusi yang baik dan sesuai.
3. Memberikan materi-materi pembinaan keagamaan muallaf, meliputi pembinaan akidah islamiyah, pelatihan praktik ibadah, baca tulis al-qur'an dan dialog keislaman serta keagamaan.
4. Pemberian metode yang beragam dan berhubungan dengan psikologi.

Dengan demikian pengertian pembinaan keagamaan pada muallaf tak lepas dari pengertian pendidikan agama Islam. Untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung, antara lain:<sup>21</sup>

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan

---

<sup>20</sup> Sapiudin Shidiq Dan Hidayatus Syarifah, "Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia), *Jurnal Pena Mas*, Vol.31 No.1 (Januari-Juni 2018): h. 92-93

<sup>21</sup> Abd. Aghofir Muhaimin Dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Karya Anak Bangsa, 1996), h. 3

2. bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
3. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
4. Pendidik/guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Pembinaan keagamaan pada muallaf bertumpu pada Al-quran surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>22</sup>

Dari penjelasan yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT. memerintahkan umatNya untuk menyeru manusia

---

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya...*, q.s. 16:125

kepada jalan tuhanNya dengan memberikan pengajaran berdasarkan hikmah dan kebijaksanaan, memberikan pembinaan ataupun bimbingan dengan cara-cara yang baik, terlebih lagi terhadap para muallaf yang masih lemah keimanannya.

### **1. Tujuan Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf**

Dalam pembinaan keagamaan pada muallaf ditujukan untuk menambah iman dan takwa kepada Allah swt.serta membantu proses menuju kepada kemantapan beragama. Dalam konteks pembinaan keagamaan muallaf, pembinaan berkaitan dengan penguatan spiritual para muallaf untuk lebih memahami keislaman yang berarti penguatan keimanannya yang pada akhirnya memunculkan kepercayaan dalam dirinya untuk beraktualisasi sebagai manusia dengan identitas baru.<sup>23</sup>

Tujuan pembinan keagamaan tersebut dapat dilihat dari dimensi keberagamaan, terdapat lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:<sup>24</sup>

#### a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi tentang harapan-harapan orang beragama yang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran pandangan tersebut.

#### b. Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mencakup prilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal

---

<sup>23</sup> Sahara, "Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Jayapura", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 18 No. 2 (Juli-Desember 2012): h. 189

<sup>24</sup> Djamaludin Ancok Dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.77-78



yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini memiliki kecenderungan untuk memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung harapan-harapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik akan mencapai pengetahuan subjektif dan perasaan tenang.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi Pengamalan

Komitmen dan konsekuensi dalam beragama berbeda dengan keempat dimensi yang telah disebutkan. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang yang terjadi secara bertahap. Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang patuh terhadap aturan agama. Apakah kepatuhan itu merupakan bagian dari komitmen atau semata-mata hanya merupakan aturan agama.

## **2. Sistem Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf**

Pelaksanaan pembinaan keagamaan haruslah dilakukan dengan

sistematis agar mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Sistem pembinaan keagamaan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Secara sederhana perencanaan adalah usaha sadar, terorganisir dan terus-menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup> Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Perencanaan tersebut sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.<sup>26</sup> Dengan adanya fungsi pengorganisasian tersebut maka tidak akan terjadi penumpukan-penumpukan tugas terhadap 1 atau 2 orang yang dapat menghambat proses kegiatan.

c. Pelaksanaan

Setelah rencana dan pengorganisasian ditetapkan oleh pengurus baik bidang yang bersangkutan pada saat penyusunan program atau rapat

---

<sup>25</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Nonformal*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), h. 51

<sup>26</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan...*, h. 53

kerja. Maka Penggerakan sebagai salah satu fungsi manajemen sangat memegang peranan penting, sebab tanpa adanya penggerakan maka fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi/pengawasan tidak akan dapat berjalan secara efektif.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya tugas yang dilaksanakan dengan rencana yang telah ditetapkan dan juga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan.

### **3. Pola Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf**

Muallaf merupakan orang-orang yang masih lemah keimanannya, sehingga memerlukan pembinaan yang lebih intensif, dalam hal ini upaya pembinaan keagamaan kepada muallaf diantaranya adalah:

a. Menanamkan pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi ajaran-ajaran pembangunan dalam rangka membangun manusia seutuhnya agar mencapai kesejahteraan lahir dan batin baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam hal ini ajaran-ajaran agama Islam meliputi tiga pokok:

1) Iman kepada Allah SWT

- 2) Ibadah dan amal sholeh
- 3) Akhlak yang mulia atau bersikap ihsan
- b. Memberikan pembinaan keagamaan yang bersifat praktis.

Pembinaan keagamaan yang bersifat praktis di kalangan muallaf tersebut meliputi: pembinaan keimanan, pembinaan ibadah dan amal shaleh, pembinaan akhlak, pembinaan dzikir dan do'a, pembinaan sholat, dan pembinaan membaca al-qur'an.

- c. Memberikan atau menyediakan media, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembinaan maupun beribadah, seperti buku-buku agama, al-qur'an, sarung, mukena, dan lain-lain.

#### **4. Materi Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf**

Materi dalam membina kalangan muallaf sesungguhnya secara garis besar tidak berbeda dengan materi-materi untuk lingkungan lainnya. Akan tetapi karena kekhususan mereka, maka hal itu menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi, agar supaya materi tersebut lebih komunikatif. Selain itu materi harus menyesuaikan dengan latar belakang muallaf. Materi yang relevan bagi muallaf adalah seperti: masalah tauhid, sholat, akhlak, alquran, doa-doa, puasa dan lain-lain. Dengan demikian materi-materinya adalah materi-materi yang bersifat praktis dalam arti langsung dapat diamalkan seperti shalat dan doa-doa serta materi yang memperkuat keyakinannya akan kebenaran Islam. Materi harus mempertimbangkan bahwa materi di lingkungan muallaf sedapat mungkin bersifat melapangkan dada dan

menyejukan hati di samping rnenjernihkan pikiiran atau menarnbah pengetahuan dan wawasan.<sup>27</sup>

Pada dasarnya materi yang disampaikan dalam pembinaan agama Islam adalah inti dari ajaran agama Islam itu sendiri, yaitu materi aqidah, akhlak, syariah, kemudian al-qur'an dan hadist.

#### a. Aqidah

*Aqaid* ialah jamak dari *aqidah*, artinya kepercayaan. Menurut *syara'* kepercayaan (akidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Quran dan hadist, yang berhubungan dngan tiga sendi akidah Islamiyah, yaitu:

- 1) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah Swt. nama-nama-Nya dan segala pekerjaan-Nya.
- 2) Kenabian (*nabuwwah*), meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka, dan beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka.
- 3) Yang didengar (*assam'iyatu*). Meliputi alam rohani yang membahas tentang alam yang tak dapat dilihat dengan mata, alam barzah yaitu kehidupan dalam alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat, dan kehidupan di alam akhirat yaitu tanda-tanda kiamat, huru-hara,

---

<sup>27</sup> Faiz Fayadi, Dkk., *Materi Bimbingan Agama Bagi Muslim Pemula (Muallaf)*, Kementerian Agama RI. 2012, h. 24

pembalasan amal perbuatan, dan lain-lain.<sup>28</sup>

b. Syariah

Secara etimologi syariah berarti jalan yang lurus atau jalan yang dilalui air untuk diminum, atau juga tangga atau tempat naik yang bertingkat-tingkat. Sedangkan Muhammad sallam madkur dalam al-madkhal lil fiqh al-islami menerangkan syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT, agar manusia menaati hukum tersebut atas dasar iman, baik mengenai akidah, amaliyah, maupun akhlak. Syariah adalah ajaran tentang pengaturan (hukum) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama manusia, yang menyangkut ibadah dalam arti khusus, seperti syahadat, shalat, zakat, munakahat, jinayat, dan siyasat.<sup>29</sup>

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jama' dari kata *khuluqun* yang diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. kata akhlak juga berasal dari kata *khalafa* atau *khalqun* yang berarti menciptakan, tindakan atau perbuatan.<sup>30</sup> Ilmu akhlak, membahas tentang diri manusia dari segi kecenderungannya, hasrat dan keinginannya yang condong untuk

---

<sup>28</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 115

<sup>29</sup> A. R. Idham Khalid, "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah)", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 8 No. 1 (2017): h. 77-78

<sup>30</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 206

melakukan kebajikan dan keburukan, ia juga membahas perilaku manusia tentang apa-apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam menghiasi diri dan memenuhi kebutuhan.

## 5. Metode PembinaanKeagamaan Pada Muallaf

Metode pembinaan dikalangan muallaf mempunyai karakteristik tersendiri, beberapa metode pendidikan di kalangan muallaf diantaranya:<sup>31</sup>

### a. Metode *Personal Approach*

Metode *personal approach* adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam metode ini melakukan dialog langsung kepada individu muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, mernberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dan segi penghayatan agama.

### b. Metode Ceramah

Ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat.Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode dilingkungan muallaf maka dalam hal ini hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disarnpaikan itu.

---

<sup>31</sup>Faiz Fayadi, Dkk.,*Materi Bimbingan Agama...*, h. 26

c. Metode *Khalaqah*

Metode *khalaqah* sebenarnya tidak banyak berbeda dengan metode ceramah, hanya saja dalam ceramah pembicaraan lebih bersifat monolog, dimana pembina bertindak pasif sebagai pendengar yang baik, sedangkan dalam *khalaqah* pembicaraan lebih bersikap dialog, dimana peserta *khalaqah* terlibat langsung dalam arti turut aktif di dalam pembicaraan tersebut.

d. Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakekatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang memerlukan nasehat atau penerangan kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu memberikan nasehat/penerangan tentang masalah yang dihadapinya.

e. Paket Dakwah

Paket dakwah adalah kegiatan dengan jalan memberikan sesuatu biasanya berupa sandang, pangan atau uang kepada sasaran. Paket dakwah tersebut hendaknya ditujukan kepada muallaf yang tingkat ekonominya lemah berupa sandang, peralatan ibadah atau makanan sehat. Dengan pemberian paket tersebut diharapkan perhatian muallaf dapat tergugah tetap terpicat untuk mengikuti ajaran agama yang didakwahkan.

### C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai dasar pemikiran atau acuan penulis dalam melakukan penelitian. Yang mana kajian penelitian terdahulu tersebut



menggambarkan kajian hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Penelitian Siti Farida tahun 2019 “Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Oleh Dewan Dakwah Di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode bimbingan Islam yang diberikan terhadap muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan metode kualitatif dan disimpulkan menggunakan metode berfikir deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan Islam yang dilakukan oleh Dewan Dakwah di desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Provinsi Lampung terhadap muallaf menggunakan metode langsung dengan menerapkan fungsi kelompok, metode keteladanan melalui contoh perilaku dan praktik dalam ibadah dan muamalah, dan metode penyadaran melalui motivasi dan kisah-kisah dalam Al-Qur’an.
2. Jurnal Ramlah Hakim tahun 2013 “Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami pola pembinaan muallaf yang ditengarai belum optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pola pembinaan muallaf di kabupaten sidrap sulawesi selatan bersifat fluaktif dan ditandai

dengan aktivitas yang bersifat insidental. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu setting penelitian dilakukan di kabupaten Sidrap, Sulawesi selatan. Baik pembinaan yang diselenggarakan pemerintah maupun civyl society khususnya lembaga keagamaan.

3. Penelitian Hidayatus Syarifah tahun 2017 “Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pendidikan agama Islam bagi muallaf yang dilaksanakan di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia, menguraikan faktor pendukung dan penghambatnya serta mengidentifikasi implikasinya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis. Penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi teknik pengumpulan dan pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren pembinaan muallaf yayasan an-naba center Indonesia tersebut memberikan pembinaan berupa pembiayaan santri untuk menempuh pendidikan formal di luar. Pendidikan agama Islam bagi muallaf di pesantren pembinaan muallaf yayasan an-naba center Indonesia tersebut merupakan pendidikan lintas usia, bertujuan dakwah dengan memberikan materi ilmu kristologi sebagai tambahan materi lainnya, mengintegrasikan metode pembelajaran dalam pendidikan formal dan nonformal, mengkombinasikan pendekatan *religious*, *kristologi*, dan pendekatan *scientific*.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian tersebut yaitu:

**Table 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Siti Farida	Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Oleh Dewan Dakwah Di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Subjek penellitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Muallaf</li> </ul> Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pelaksanaan pembinaan muallaf</li> </ul>	Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan dakwah</li> </ul> Objek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan dakwah</li> </ul> Lokasi penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa margo lestari kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan</li> </ul>
2	Ramlah Hakim	Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan	Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Muallaf</li> </ul> Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan pembinaan agama muallaf</li> </ul>	objek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pola pembinaan di kabupaten sidrap provinsi sulawesi selatan</li> </ul> variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pola pembinaan muallaf</li> </ul>
3	Hidayatus Syarifah	Pendidikan Agama Islam	Subjek penelitian:	Objek penelitian:

		<p>Bagi Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muallaf</li> <li>• Pendidik</li> </ul> <p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pelaksanaan pembinaan muallaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan agama islam Pesantren pembinaan muallaf yayasan an-naba center Indonesia</li> </ul> <p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Implikasi pendidikan agama islam muallaf</li> </ul>
--	--	---	---	---

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan.<sup>32</sup>

Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkannya.<sup>33</sup> Penelitian ini menghasilkan gambaran keadaan, kondisi/situasi, peristiwa atau fenomena yang terjadi dilapangan tentang pembinaan muallaf yang ada di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 26 November 2020 sampai dengan 7 Januari 2021. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu.

---

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2018), h.24

<sup>33</sup> Hadari Nawai, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015), h.3

Untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar akurat, peneliti dilakukan dengan mewawancarai disertai juga dokumentasi kepada pengurus dan pembina di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu serta pada muallaf yang telah melakukan konversi agama ke Islam melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu.

### C. Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk penentuan subjek/informan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang dimaksud pertimbangan tertentu ini, yaitu misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, subjek/informan penelitian adalah pengurus Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu dan pembina muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu serta muallaf yang telah melakukan konversi agama ke Islam melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu.

### D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 85

diperoleh melalui responden,<sup>35</sup> yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik secara lisan maupun tertulis. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang disajikan sebagai data pokok dalam penelitian ini yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian yaitu pengurus Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu sebanyak 2 orang yaitu Ketua Umum dan Bendahara Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu serta pembina di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu sebanyak 3 orang, karena subjek penelitian dianggap paling representif dalam memberikan data.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari para muallaf yang telah melakukan konversi agama ke Islam melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu sebanyak 2 orang.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 114

## 2. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ada beberapa cara yang digunakan dalam penelitian ini yang diharapkan saling mendukung bagi terpengaruhnya persyaratan suatu penelitian, diantaranya yaitu:

### a. Observasi

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>36</sup> Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu dan Muallaf dalam pelaksanaan pembinaan muallaf.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang digali dari sumber data langsung melalui dialog percakapan atau tanya jawab.<sup>37</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-struktur. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk

---

<sup>36</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 105

<sup>37</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h. 130



menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>38</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut melakukan wawancara pada beberapa pihak, pihak yang diwawancarai tersebut diantaranya yaitu pihak Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu dan Muallaf yang telah melakukan konversi agama ke Islam melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) wilayah Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan pengambilan data melalui dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian..Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>39</sup> Dalam hal ini merupakan upaya mencari data dalam bentuk catatan dan transkrip. Berbagai informasi mengenai muallaf, pembina, serta lingkungan. Bukan tidak mungkin suatu saat diperlukan sebagai bahan keterangan dalam menyusun penulisan tersebut.

## E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan menguji tingkat kredibilitas data yang diambil melalui penelitian kualitatif. Triangulasi dalam

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 233

<sup>39</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h. 148

pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu untuk menguji kredibilitas data dikumpulkan melalui beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda yang ada hubungannya dengan fokus penelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono yaitu:<sup>40</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian mengenai kebenaran informasi yang didapat.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam pengujian kredibilitas data ini dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 273

## F. Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul dianalisis secara kritis oleh peneliti. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>41</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus yang berlangsung selama penelitian berlangsung. Memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

### 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah diadakan proses reduksi data. Proses penyajian data ini didalam kutipan yang sama adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun wawancara.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan aktivitas analisis, yaitu dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, alur

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 69-70

sebab akibat, dan proposisi. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mula-mula belum jelas kemudian lebih terperinci dan menggunakannya dengan kokoh.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu

Mualaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu merupakan cabang dari Yayasan Muallaf Center Indonesia yang berpusat di Jakarta. Yayasan ini didirikan oleh Steven Indra Wibowo yang juga merupakan seorang muallaf, berdirinya yayasan tersebut dilatarbelakangi oleh rasa simpati dan empati Steven Indara Wibowo kepada sesama muallaf. Awalnya Steven Indra Wibowo membangun jaringan muallaf di *yahoo groups* pada tahun 2003, kemudian pada tahun 2004 membangun komunikasi yang lebih luas lagi dengan membuat website *muallaf.com* dan *muallafcenter.com*. lambat laun Muallaf Center Indonesia resmi mendapat izin operasional sebagai yayasan pembinaan muallaf dari lembaga hak asasi manusia (HAM) tepatnya pada tahun 2013.<sup>42</sup>

Mualaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu sendiri dikukuhkan pada tahun 2018 yang diketuai oleh Ustad Adi Sucipto. Awalnya ustad adi sucipto yang merupakan seorang da'i yang sudah cukup sering mengislamkan para muallaf berinisiatif untuk mengajukan permohonan kepada Muallaf Center Indonesia Pusat agar dibentuk Muallaf

---

<sup>42</sup>Umniyyatul Ulya, "Efektivitas Yayasan Muallaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Muallaf", *Jurnal Multikultural Dan Multireligius*, Vol. 19 No. 1 (Januari-Juni 2020): h. 166

Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu. Akhirnya permohonan Ustad AdiSucipto untuk membentuk Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu disetujui oleh pihak Yayasan Muallaf Center Indonesia dengan dikeluarkannya Surat Keputusan tentang kepengurusan Yayasan Muallaf Center Indonesia Regional Bengkulu.<sup>43</sup>

## 2. Visi Dan Misi Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu

Muallaf center Indonesia (MCI) regional kota Bengkulu mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

### a. Visi

Terwujudnya muslim muallaf yang beriman dan tangguh.

### b. Misi

- 1) Membentuk wadah muallaf center Indonesia (MCI) regional Bengkulu.
- 2) Membentuk media dakwah yang praktis dan dinamis.
- 3) Mengadakan safari dakwah.
- 4) Muallaf center Indonesia bersifat netral dan independen lintas sector.
- 5) Memberikan media/sarana pengkaderan bagi muslim muallaf, komunitas hijrah dan kaum dhuafa.
- 6) Memberikan bantuan pengajaran pendidikan islam melalui metode outing class/outdoor.

---

<sup>43</sup> Adi Sucipto, *Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 30 November 2020

- 7) Memberikan pemahaman islam yang benar sesuai al-quran dan sunnah.

### **3. Struktur Kepengurusan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu**

Pengurus yayasan mualaf center Indonesia (mci) regional bengkulu bertanggung jawab untuk mengelola, meningkatkan dan mengembangkan yayasan mualaf center indonesia secara professional untuk mencapai tujuan yayasan sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta melaporkan kegiatan dan perkembangannya kepada dewan Pembina yayasan mualaf center Indonesia regional bengkulu dan juga kepada pengurus pusat pada setiap akhir tahun anggaran. Berikut susunan kepengurusan Yayasan Mualaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu.

**Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Yayasan Mualaf Center Indonesia (MCI) Regional Bengkulu**

<b>Dewan Pembina</b>	Samsul Bahri
<b>Dewan Pengawas</b>	Apriadi Haryono
<b>Pengurus</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adi Sucipto (Ketua Umum)</li> <li>2. Ilham Syukri (Sekretaris Umum)</li> <li>3. Billy Wijaya Santosa (Bendahara Umum)</li> </ol>

<b>Direktur Bidang</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Septi Waliana (Khusus Pelayanan Akhwat Dan Anak)</li> <li>2. Syahrul Azwar (Pendidikan/ Pengajaran Muallaf)</li> <li>3. Ngationo (Dakwah)</li> </ol>
------------------------	--

Sumber: Dokumentasi MCI regional Bengkulu

#### 4. Keadaan Muallaf

Muallaf yang telah terdaftar atau telah melakukan konversi agama ke Islam melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu berasal dari suku dan etnis yang berbeda-beda. Begitu juga dengan tempat tinggal para muallaf yang tersebar di wilayah kota dan provinsi Bengkulu, bahkan hingga luar kota dan provinsi Bengkulu.

**Tabel 4.2 Data muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Regional Bengkulu**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	A.A Ngurah Shakty Bratak	Laki-Laki
2	A.Agung Ns. Kusuma	Laki-Laki
3	A.A Ayu Shanty Lestari K	Perempuan
4	Ni Gusti Ayu Made Marhaeni	Perempuan
5	Tjioe Simon Imanuel	Laki-Laki
6	Hengki Maruba Sinaga	Laki-Laki



7	Yulianto Gulo	Laki-Laki
8	Boy Master Marcos	Laki-Laki
9	Herlina Efri Yanti	Perempuan
10	Candra	Laki-Laki
11	Rolas M Kristina Silaban	Perempuan
12	Hetty Simbolon	Perempuan
13	Haryanto	Laki-Laki
14	V. Mario Isdianto B A	Laki-Laki
15	Alfonso Roy Wicaksono	Laki-Laki
16	Yohanes Gunawan	Laki-Laki
17	Cristina Br Purba	Perempuan

Sumber: Dokumentasi MCI regional Bengkulu

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Yang Dilakukan Oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu**

Untuk melihat hasil bagaimana gambaran pembinaan keagamaan pada muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu, Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis dapat mendeskripsikan temuan-temuan diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan pembinaan keagamaan muallaf

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Adi Sucipto selaku Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu mengungkapkan:

“Pembinaan terhadap muallaf khususnya pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu tersebut tujuannya yaitu untuk memberikan bantuan pemahaman mengenai Islam yang benar kepada para muallaf sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.”<sup>44</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ustad Syahrul Azwar selaku Direktur Bidang Pendidikan/Pengajaran Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu, beliau mengungkapkan:

“Tujuan pembinaan keagamaan di Muallaf Center Indonesia cabang Bengkulu ini tentu untuk memberikan pembinaan kepada para muallaf. Pembinaan, bimbingan dan pengajaran hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh muallaf itu sendiri khususnya dalam masalah keagamaan.”<sup>45</sup>

Dari keterangan ustad Adi Sucipto dan ustad Syahrul Azwar tersebut, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa tujuan dari pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu tersebut yaitu untuk memberikan bantuan kepada para muallaf untuk lebih memahami ajaran barunya tersebut yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran Al-quran dan As-sunnah.

---

<sup>44</sup> Adi Sucipto, *Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 30 November 2020

<sup>45</sup> Syahrul Azwar, *Direktur Bidang Pendidikan/Pengajaran Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2020

b. Pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf

Dari hasil wawancara dengan ustad Adi Sucipto selaku Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan pada muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pembinaannya itulebih kepada konseling atau semacam wawancara, kita buka rubrik konsultasi dengan menghubungi mereka melalui handphone seperti grup whatsapp.Dari situ kita menanyakan keadaan mereka dan juga memberikan gambaran-gambaran kepada mereka tentang keislaman atau nilai-nilai Islam. Kalau untuk program kegiatan rutinnya itu memang belum ada,disini kita menyesuaikan dengan kondisi dan keinginan mereka saja, karena memang kalo untuk program kegiatan rutin pastinya membutuhkan dana operasional, sedangkan dana khusus untuk pembinaan muallaf itu memang tidak ada, kita disini menggunakan dana pribadi.yang jelas kalo kita ada program kita sampaikan pada mereka.”<sup>46</sup>

Dari keterangan ustad Adi Sucipto selaku Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu tersebut, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang bengkulu tersebut sudah berupayamembantu para muallaf dengan memberikan pembinaan keagamaan pada muallaf, namun dalam hal ini Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu tidak mempunyai program kegiatan rutin bagi muallaf atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manajemen program pembinaan yang dilakukan oleh

---

<sup>46</sup>Adi Sucipto, *Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 30 November 2020

Mualaf Center Indonesia (MCI) Regional Bengkulu tersebut masih belum optimal atau terkelola dengan baik.

c. Materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Syahrul Azwar mengungkapkan:

“Materi pembinaan keagamaan berkaitan dengan hal-hal yang mendasar, seperti bagaimana cara bersuci. Karena di agama kita ini satu hal yang paling mendasar dan menjadi pembeda utama dari agama lainnya yaitu bagaimana cara bersuci. Sampai urusan bersuci itu ada aturannya, bagaimana cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Kemudian bagaimana mengatur hubungan kita sebagai hamba kepada sang pencipta, seperti urusan sholat dan ibadah-ibadah maghdah lainnya, rukun iman dan rukun islam, termasuk di dalamnya pembinaan untuk belajar membaca al-quran.”<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan ustad Syahrul Azwar diatas saat diwawancarai mengenai materi pembinaan pada muallaf, dapat peneliti pahami bahwasanya materi yang diberikan kepada muallaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu merupakan materi-materi yang mendasar, seperti halnya materi tentangrukun Iman, rukun Islam, dan materi ibadah.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ustad Adi Sucipto, bahwasanya beliau mengungkapkan:

“Diantara materinya yaitu tentang rukun Iman dan rukun Islam, belajar membaca al-quran, dan materi-materi yang barangkali mereka inginkan.Kadang-kadang mereka bertanya tentang

---

<sup>47</sup> Syahrul Azwar, *Direktur Bidang Pendidikan/Pengajaran Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2020

Tuhan, bagaimana mempertebal Iman, dan bagaimana memecahkan masalah-masalah dalam keluarga.”<sup>48</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan keterangan dari 2 informan lainnya, yaitu Septi Waliana selaku Direktur Bidang Khusus Pelayanan Akhwat dan Anak dan Ngationo selaku Direktur Bidang Dakwah.

#### d. Metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Adi Sucipto mengungkapkan:

“Jadi metode yang digunakan itu lebih kepada konsultasi ya, baik via handphone, sosmed dan terkadang kalo mereka datang menemui kami maka kita konsultasi secara langsung, dan terkadang kita juga mengumpulkan mereka di momen-momen seperti berbuka puasa bersama, kemudian jika ada titipan dari muhsinin untuk mereka kita berikan bantuan”<sup>49</sup>

Berdasarkan pernyataan yang di ungkapkan oleh ustad Adi Sucipto, dapat peneliti pahami bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan muallaf yaitu menggunakan metode konsultasi, yaitu metode konsultasi secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (komunikasi melalui media handphone) dan dengan menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi.

## **2. Problem Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu**

---

<sup>48</sup>Adi Sucipto, *Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 30 November 2020

<sup>49</sup>Adi Sucipto, *Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 30 November 2020

Untuk mengetahui problem dalam pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu. Dari penelitian yang dilakukan penulis di lapangan, maka penulis dapat mendeskripsikan hasil temuan-temuan berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Syahrul Azwar selaku Direktur Bidang Pendidikan/Pengajaran, beliau menerangkan bahwasanya masalah dalam pembinaan keagamaan di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu tersebut dari pengurus dan pembina sendiri, yaitu memiliki kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya pribadi sehingga hanya menggunakan waktu-waktu luang untuk memberikan pembinaan kepada muallaf. Berikut penuturan ustad Syahrul Azwar:

“Pengurus dan pembina di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu ini juga punya kegiatan lain yang bersifat pribadi, sehingga lebih pada memanfaatkan waktu-waktu senggang atau waktu-waktu yang memungkinkan di luar agenda pribadi untuk memberikan pembinaan terhadap para muallaf.”<sup>50</sup>

Dari penjelasan ustad Syahrul Azwar tersebut, dapat peneliti pahami bahwa pihak Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu tersebut belum sepenuhnya memberikan pembinaan keagamaan kepada para muallaf secara intensif.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang di ungkapkan oleh saudara

---

<sup>50</sup> Syahrul Azwar, *Direktur Bidang Pendidikan/Pengajaran Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2020

Ayu Shantya yang telah menjadi muallaf melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu, ia mengungkapkan:

“Terkadang kalau saya meminta diberikan pembinaan yang sifatnya itu harus bertatap muka itu agak sulit, yang mana dari Pembina nya itu kadang sedang diluar kota, atau sedang ada kegiatan dakwah lainnya.”<sup>51</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan saudari Cristina yang merupakan seorang muallaf yang berasal dari Kristen protestan menuturkan bahwa:

“Koordinasi antara pengurus dan anggota muallaf nya masih kurang, jadi kalo koordinasi antar pengurus dan anggota nya masih kurang gimana kami mau aktif dalam mengikuti pembinaan.”<sup>52</sup>

Permasalahan lain juga di ungkapkan oleh Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu mengenai muallaf yang telah melakukan konversi agama ke Islam melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Adi Sucipto, beliau mengungkapkan:

“Terkadang muallaf itu lebih kepada inklusif-inklusif ya atau lebih tertutup individunya.”<sup>53</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ustad Syahrul Azwar, beliau menuturkan:

“Terkadang muallaf nya kurang terbuka, atau kurang aktif dan juga kurang interaktif. Ini juga hal yang sering kita hadapi karena kurangnya respon mereka selama ini.”<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Harafani Ulfah, *Anggota muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Desember 2020

<sup>52</sup>Dewi Ritonga, *Anggota Muallaf Pada Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

<sup>53</sup>Adi Sucipto, *Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 30 November 2020

Berbeda dengan pernyataan yang dituturkan saudari Ayu Shantya, ia mengungkapkan:

“Kebetulan saya sekarang itu bekerja full dari hari senin sampai sabtu itu pulang sore, sedangkan kalo malam saya istirahat. Jadi kadang ya mau gimana lagi mungkin belajar sendiri aja. Nanti kalo kebetulan ada waktu yang memungkinkan baru saya minta untuk di bina, karena kalo tidak ada jadwal yang tetap atau rutin agak susah menempatkannya ya.”<sup>55</sup>

Berbeda halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh saudari Cristina, ia mengungkapkan:

“Sebenarnya saya senang dengan pembinaan ini, hanya saja kurangnya tatap muka. Coba ada perkumpulan yang terjadwal, tidak hanya waktu tertentu saja, sehingga lebih bisa membantu bagi mereka yang baru-baru menjadi muallaf.”<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan beberapa informan di atas, dapat peneliti pahami bahwa dalam pembinaan keagamaan muallaf yang diberikan oleh lembaga maupun yayasan terdapat masalah yang terdapat dalam diri muallaf itu sendiri, namun dalam hal ini masalah tersebut tidak sepenuhnya dari muallaf itu sendiri, melainkan dari manajemen pengelolaan program pembinaan keagamaan muallaf tersebut yang belum terkelola dengan baik sehingga agak menyulitkan bagi para muallaf untuk konsisten mengikuti pembinaan.

---

<sup>54</sup>Syahrul Azwar, *Direktur Bidang Pendidikan/Pengajaran Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2020

<sup>55</sup>Harafani Ulfah, *Anggota muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Desember 2020

<sup>56</sup>Dewi Ritonga, *Anggota Muallaf Pada Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 05 Desember 2020



Kemudian terdapat juga masalah lainnya, seperti halnya sarana dan prasarana yang merupakan hal penting dalam menunjang proses kegiatan pembinaan keagamaan muallaf. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Adi Sucipto, beliau mengungkapkan:

“Sarana dan prasarana sementara ini kita belum ada. Kantor sekretariat itu sementara masih dirumah, jadi mereka lebih banyak datang kerumah. Dan kalo untuk bimbingan-bimbingan biasanya juga kita di masjid.”<sup>57</sup>

Sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh ustad Syahrul Azwar, beliau menuturkan:

“Kalo untuk sarana dan prasarana sementara ini kita memanfaatkan fasilitas-fasilitas umum yang tersedia, atau fasilitas-fasilitas pribadi yang memungkinkan untuk di manfaatkan”<sup>58</sup>

Dari keterangan yang diberikan oleh ustad Adi Sucipto dan juga ustad Syahrul Azwar, dapat peneliti pahami bahwasanya untuk saat ini sarana dan prasarana yang tersedia di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu tersebut dapat dikatakan masih sangatlah minim. Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu masih sebatas menggunakan fasilitas-fasilitas umum atau pribadi yang bisa dimanfaatkan.

Tak berhenti disitu peneliti juga terus menggali informasi mengenai problem dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf yang dilakukan

---

<sup>57</sup>Adi Sucipto, *Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 30 November 2020

<sup>58</sup>Syahrul Azwar, *Direktur Bidang Pendidikan/Pengajaran Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 3 Desember 2020

oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Adi Sucipto, beliau mengungkapkan:

“faktor penghambatnya, yang pertama ya kita untuk sarana kita belum memiliki, seperti kantor, fasilitas-fasilitas juga ya kadang menggunakan fasilitas-fasilitas umum yang memungkinkan untuk digunakan, karena memang tidak ada dananya dari pusat atau dari lainnya, jadi ya kadang untuk membuat program-program kegiatan pembinaan yang membutuhkan dana itu kadang harus menggunakan dana pribadi kita sendiri dana kantong pribadi kita sendiri. Apalagi jika harus meyewa tempat kita tidak ada dananya.”<sup>59</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh keterangan yang sama dari 4 informan lainnya, yaitu Billy Wijaya Santosa selaku Bendahara Umum, Syahrul Azwar selaku Direktur Bidang Pendidikan (pengajaran muallaf), Septi Waliana selaku Direktur Bidang Khusus Pelayanan Akhwat dan Anak, dan Ngationo selaku Direktur Bidang Dakwah.

Berdasarkan pernyataan dari informan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwasanya dana juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan suatu pembinaan, sebab dari berbagai hal sebagai penunjang pelaksanaan pembinaan sangatlah membutuhkan dana.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Yang Dilakukan Oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu**

Dari hasil data penelitian yang didapat di lapangan, pembinaan keagamaan pada muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia

---

<sup>59</sup>Adi Sucipto, *Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 30 November 2020

(MCI) cabang Bengkulu bertujuan untuk membantu para muallaf agar lebih memahami tentang ajaran-ajaran Islam, materi yang diberikan yaitu materi-materi yang mendasar seperti rukun Iman, rukun Islam, dan materi ibadah dengan menggunakan metode konsultasi baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media handphone). Sementara itu untuk materi yang bersifat praktik maka akan diadakan pertemuan yang sebelumnya telah disepakati waktu dan tempatnya.

pembinaan keagamaan terhadap muallaf yang dilakukan oleh muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu menggunakan metode konsultasi yang dilakukan dengan cara menghubungi para muallaf dan memberikan mereka pengajaran-pengajaran mengenai hal-hal yang mereka butuhkan khususnya mengenai keagamaan.

Mualaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu telah berupaya memberikan pembinaan keagamaan pada muallaf yang bertujuan untuk membantu para muallaf agar lebih memahami tentang ajaran-ajaran Agama Islam dan dapat mengokohkan keimanan dan keislaman para muallaf. Namun pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana Menurut Shidiq dan Syarifah, konsep pembinaan atau pendidikan bagi muallaf diantaranya,

yaitu:<sup>60</sup>

- a. Bimbingan keagamaan muallaf dilaksanakan bukan hanya mencuci konsep-konsep lama muallaf sebelum masuk islam, namun juga untuk mengisinya dengan konsep-konsep dan keimanannya yang baru.
- b. Melaksanakan dakwah konseling islam, yaitu melakukan konseling secara perorangan dan kelompok, sehingga mereka yang rentan terhadap berbagai goncangan dan tekanan psikologis bisa mendapatkan solusi yang baik dan sesuai.
- c. Memberikan materi-materi pembinaan keagamaan muallaf, meliputi pembinaan akidah Islamiyah, pelatihan praktik ibadah, baca tulis al-qur'an dan dialog keislaman serta keagamaan.
- d. Pemberian metode yang beragam dan berhubungan dengan psikologi.

## **2. Problem Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu**

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu tersebut masih terdapat beberapa problem sehingga pembinaan keagamaan pada muallaf tidak terkelola dengan baik. Menurut keterangan ustad Syahrul Azwar selaku Direktur Pendidikan dan Pengajaran Muallaf menyatakan bahwa pengurus dan Pembina di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Bengkulu juga mempunyai kegiatan-

---

<sup>60</sup> Sapiudin Shidiq Dan Hidayatus Syarifah, "Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia), *Jurnal Pena Mas*, Vol.31 No.1 (Januari-Juni 2018): h. 92-93

kegiatan lain diluar kegiatan pembinaan muallaf sehingga untuk pembinaan keagamaan muallaf tersebut hanya di waktu-waktu luang saja yang memungkinkan.

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa kepengurusan yang ada pada Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu tersebut belum sepenuhnya menjalankan tugas-tugas yang diemban sesuai dengan kedudukan dan jabatan yang ditempatinya. Banyaknya kesibukan dan kegiatan para pengurus dan pembina diluar kegiatan pembinaan muallaf sehingga kegiatan pembinaan yang terorganisir dan terprogram dengan baik sulit untuk diterapkan. Hal tersebut tentulah menghambat proses kegiatan pembinaan.

Berdasarkan teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai sistem pembinaan pada muallaf, diantaranya:<sup>61</sup>

a. Perencanaan

Secara sederhana perencanaan adalah usaha sadar, terorganisir dan terus-menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumberdaya-sumberdaya yang ada

---

<sup>61</sup>Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Nonformal*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), h. 51

untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Dengan adanya fungsi pengorganisasian tersebut maka tidak akan terjadi penumpukan-penumpukan tugas terhadap 1 atau 2 orang yang dapat menghambat proses kegiatan.

c. Pelaksanaan

Setelah rencana dan pengorganisasian ditetapkan oleh pengurus baik bidang yang bersangkutan pada saat penyusunan program atau rapat kerja. Maka Penggerakan sebagai salah satu fungsi manajemen sangat memegang peranan penting, sebab tanpa adanya penggerakan maka fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi/pengawasan tidak akan dapat berjalan secara efektif.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya tugas yang dilaksanakan dengan rencana yang telah ditetapkan dan juga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan.

Berdasarkan teori diatas problem dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu tersebut terletak pada sistem pembinaannya yang belum terkelola dengan baik terutama dalam hal pengorganisasian yang berfungsi untuk menata sumberdaya yang ada dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu ustad Adi Sucipto selaku Ketua Umum Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu menyatakan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu terdapat pula dari diri muallaf itu sendiri, beberapa muallaf yang tertutup menjadi problem dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada muallaf. Namun hal tersebut tak seluruhnya benar, berdasarkan keterangan muallaf yang telah melakukan Konversi Agama ke Islam melalui Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu menerangkan bahwa sebenarnya mereka memiliki keinginan dan semangat dalam mendalami ajaran Agama Islam, hanya saja karena sistem pembinaan yang belum terprogram dengan baik oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu menjadi kendala bagi para muallaf dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan muallaf. Terlebih lagi para muallaf yang mayoritasnya seorang pekerja dan juga ibu rumah tangga tampak kesulitan membagi waktu untuk mengikuti pembinaan yang belum terprogram, terencana dan terjadwal dengan baik.

Kemudian sarana dan prasarana juga merupakan problem dalam pembinaan keagamaan terhadap muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu. Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang akan dicapai pada setiap kegiatan. Terpenuhi atau tidaknya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan dalam setiap kegiatan.

Menurut keterangan ustad Adi Sucipto yang menerangkan bahwa sarana kita belum memiliki, seperti kantor, fasilitas-fasilitas juga ya kadang menggunakan fasilitas-fasilitas umum yang memungkinkan untuk digunakan, karena memang tidak ada dananya dari pusat maupun lainnya, jadi ya kadang untuk membuat program-program kegiatan pembinaan yang membutuhkan dana itu kadang harus menggunakan dana pribadi kita sendiri dana kantong pribadi kita sendiri.

Berdasarkan hal tersebut sarana dan prasarana yang ada di Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu masih sangatlah minim sehingga menjadi permasalahan dalam kegiatan pembinaan yang membutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang agar tercapainya tujuan dari suatu kegiatan pembinaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan hasil dari penelitian pada pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu mengenai problematika pembinaan muallaf di wilayah kota Bengkulu (studi pada Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembinaan keagamaan muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu tersebut bertujuan untuk membantu para muallaf agar lebih memahami tentang ajaran-ajaran Agama Islam. Materi-materi yang diberikan yaitu materi-materi yang mendasar (rukun Iman, rukun Islam, dan materi ibadah) dengan menggunakan metode konsultasi baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui handphone) yang dilakukan dengan cara menghubungi para muallaf dan memberikan pengajaran-pengajaran mengenai hal-hal yang dibutuhkan para muallaf
2. Problem dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu tersebut terdapat beberapa Problem, yaitu sistem pembinaan yang belum terorganisir dengan baik, kebanyakan muallaf yang telah melakukan konversi agama ke Islam

terlalu menutup diri tidak pernah lagi menghubungi pihak Muallaf Center Indonesia (MCI) Bengkulu, dan kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan pembinaan keagamaan muallaf

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu.
  - a. Kepada pengurus Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Bengkulu hendaknya menjalin kerjasama dengan Muallaf Center Indonesia (MCI) pusat agar dapat mengembangkan pembinaan muallaf di MCI regional Bengkulu.
  - b. Hendaknya Muallaf Center Indonesia (MCI) regional Bengkulu bekerjasama dengan pemerintah Bengkulu (Baziz provinsi Bengkulu) dan para dermawan masyarakat Bengkulu.
2. Saran untuk muallaf.
  - a. Kepada muallaf hendaknya selalu berkoordinasi pada pihak Muallaf Center Indonesia (MCI) sehingga dapat dibantu dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam dan mendapatkan bantuan yang dibutuhkan.
  - c. Lebih meningkatkan komitmen diri dalam mempelajari ajaran Agama Islam.
3. Saran untuk masyarakat dan pemerintah
 

Bagi masyarakat dan pemerintah Bengkulu hendaknya dapat ikut andil untuk mendukung dan membantu dalam membina para muallaf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. 1988. *Psikologi agama kepribadian muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. 2008. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Pedoman Pembinaan Muallaf*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Kumudsmoro Garfindo Semarang.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fayadi, Faiz, Dkk. 2012. *Materi Bimbingan Agama Bagi Muslim Pemula*. Kementerian Agama RI.
- Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono. 2015. *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1): 22.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, Topan. 2018. *Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta*. *Al-Ghazali*, 1(1): 64.
- Hidayati, Sri. 2014. *Problematika Pembinaan Muallaf Di Kota Singkawang Dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif*. *Jurnal Dakwah*, Xv(1): 113.
- Khalid, A. R. Idham. 2017. *Akar-akar dakwah islamiyah (akidah, ibadah, dan syariah)*. *Jurnal dakwah dan komunikasi*, 8(1): 77-78.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marhamah, Dkk. 2014. *Model Pendidikan Agama Bagi Muallaf Melalui Pendekatan Partisipatoris*. Padang: Iain Imam Bonjol.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Muhaimin, Abd. Aghofir dan Nur Ali. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Karya Anak Bangsa.
- Muhdhori, Hafidz. 2017. *Treatmen Dan Kondisi Pskologis Muallaf*. Jurnal Edukasi, 3(1): 25-26.
- Nasution, Harun, Dkk. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nawai, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pp, Khaerul Umam Mohammad dan Muhammad Syafiq. 2014. *Pengalaman Konversi Agama Pada Muallaf Tionghoa*. Character, 2(4): 1
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayu, Sri Ulfa. 2019. *Muallaf Dalam Perspektif Alquran*. Al-I'jaz: h. 109.
- Rahmat, Abdul. 2018. *Manajemen pemberdayaan pada pendidikan nonformal*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahmawati, Ida dan Dinie Ratri Desiningrum. 2018. *Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*. Jurnal Empati, 7(1): h. 92.
- Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar. 2001. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia, Cet. Ke-1
- Sahara. 2012. *Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Jayapura*. Al-Qalam, 18(2): 189.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Thohir, Miftah. 1993. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnose Dan Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setia Akbar. *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara.